

BAB III

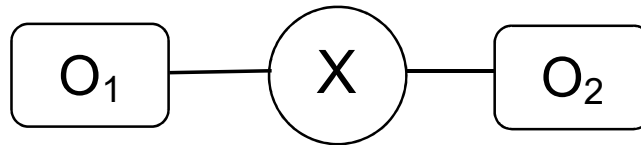
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian. Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan juga dapat digunakan peneliti sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2015).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah rancangan penelitian pre-eksperimental. Menurut Sugiyono (2014), penelitian pre-eksperimental belum merupakan eksperimen sesungguhnya dan masih terdapat variabel luar yang dapat memengaruhi terbentuknya variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan mengaitkan satu kelompok subjek yang telah ditetapkan. Kelompok subjek akan diobservasi sebelum dilakukannya intervensi dan diobservasi kembali setelah dilakukannya intervensi (Nursalam, 2015).

One Group Pretest-Posttest design dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O₁ = Pre-test sebelum diberikan perlakuan terapi SSBM
- X = Pemberian Terapi SSBM
- O₂ = Posttest setelah diberikan perlakuan terapi SSBM

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah obyek atau subyek general yang memiliki kualitas dan/atau memenuhi karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Populasi sendiri terbagi menjadi 2, yaitu populasi target dan populasi terjangkau.

a. Populasi target

Menurut Nursalam (2015), Populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria *sampling* dan menjadi sasaran akhir penelitian. Biasanya, populasi target dibatasi oleh karakteristik demografis. Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang menderita tekanan darah tinggi di wilayah kerja PUSKESMAS Juanda.

b. Populasi terjangkau

Bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti adalah populasi terjangkau. Dari populasi terjangkau, dipilih sampel yang akan dijadikan subjek untuk langsung diteliti guna memenuhi data penelitian (Dharma, 2011). Populasi terjangkau penelitian ini adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Juanda. Jumlah kunjungan penderita DM tipe 2 di Puskesmas Juanda per 3 bulan mulai bulan Januari sampai Maret 2019 sebanyak 72 orang. Dari angka tersebut diambil rata-rata sehingga didapatkan jumlah kunjungan perbulannya sebanyak 24 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010), perwakilan dari populasi yang dapat diteliti disebut sebagai sampel. Sedangkan menurut Nursalam (2015), sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian yang ditentukan melalui *sampling*.

Pada penelitian ini rumus yang digunakan peneliti dalam menentukan jumlah sampel adalah rumus Isaac dan Michael. Peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* (mewakili) agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun

tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana. Rumus Isaac dan Michael untuk menentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung menggunakan sampel yang diambil <1000 yaitu adalah (Sugiyono, 2014):

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{24 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05(24-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{23,04}{2,11}$$

$$n = 10,91 \text{ atau } 11$$

Keterangan:

n = besaran sampel

N = jumlah populasi

Z = nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

p = q = 0,05

d = presisi yang ditetapkan 5% (0,05)

Hasil estimasi jumlah sampel berdasarkan rumus dapat dikoreksi berdasarkan perkiraan sampel dari penelitian yaitu 11 orang dengan koreksi besar sampel untukantisipasi *drop out* tinggi, yakni dengan rumus:

$$n' = \frac{n}{1-f}$$

$$n' = \frac{11}{1-0,1}$$

$$n' = 12,22 \text{ atau } 12 \text{ orang}$$

Keterangan :

n' = besar sampel setelah dikoreksi.

n = jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya.

f = perkiraan proporsi drop out yang diperlukan 10% (0,1)

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling* atau bisa disebut *judgement sampling*. *Judgement sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dikehendaki oleh peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel yang telah dipilih dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2015).

Teknik ini dilakukan sesuai pertimbangan biaya, tenaga dan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda. Setelah menentukan jumlah sampel dan teknik *sampling* yang akan digunakan, perlu ada kriteria khusus yang dipenuhi oleh sampel agar hasil penelitian sesuai dan tidak bias.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi menurut Notoatmodjo (2010), merupakan karakteristik umum yang dimiliki oleh subyek penelitian dari suatu populasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 berusia 20 tahun keatas.
- 2) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang bersedia menjadi responden.

- 3) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang memiliki masalah tekanan darah tinggi
- 4) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang bisa membaca, menulis dan mendengar.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak termasuk atau dihilangkan dalam subyek penelitian yang telah memenuhi kriteria inklusi yang menyebabkan obyek tidak dapat digunakan dalam penelitian (Saryono, 2013). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Mengonsumsi obat tekanan darah
- 2) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan masalah pemberat.
- 3) Penderita Diabetes Melitus tipe 2 yang sedang bekerja diluar kota.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pencarian responden di Puskesmas Juanda selama bulan Oktober 2019-September 2019. Pelaksanaan terapi SSBM pada responden dilakukan selama 76 hari mulai 21 November 2019 hingga 5 Februari 2020.

Pemberian terapi *Slow Stroke Back Massage* dilaksanakan selama 10 menit setiap pertemuan/sesi. Setiap responden

diberikan intervensi selama 3 hari berturut-turut. Sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan stetoskop dan *sphygmomanometer*. Setelah dilakukan intervensi pada hari ketiga dilakukan kembali pengukuran tekanan darah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Juanda Samarinda dan terapi diberikan di masing-masing rumah responden. Puskesmas Juanda dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2018, PUSKESMAS Juanda memiliki jumlah penderita DM tipe 2 terbanyak ke-2 di Samarinda.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Juliansyah (2011), merupakan kegiatan yang menguji hipotesis. Variabel adalah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih objek yang akan diteliti. Variabel berasal dari kata “*vary* = berubah” dan “*able* = dapat”, jadi variabel dapat berubah atau bervariasi. Bisa dikatakan sebagai sifat, nilai dari orang atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai penelitian untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan. Dikatakan variabel karena bervariasi atau beragam (berbeda-beda). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas (*Independence variable*)

Merupakan sebab yang memengaruhi variabel dependen (Robbins, 2009 dikutip oleh Juliansyah, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh SSBM pada penderita Diabetes Melitus tipe 2.

2. Variabel terikat (*Dependence variable*)

Yaitu faktor utama yang ingin dijelaskan peneliti dan merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Robbins, 2009 dikutip oleh Juliansyah, 2011). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu tekanan darah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Zulfikar (2014), yaitu kegiatan peneliti dalam mengukur/memanipulasi suatu variabel yang diperoleh.

Definisi operasional diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	CARA UKUR	HASIL UKUR	SKALA
1	2	3	4	5	
1.	Slow Stroke Back Massage	<i>Slow Stroke Back Massage</i> atau sering disebut SSBM adalah terapi pijat punggung yang dilakukan secara lambat menggunakan usapan telapak tangan dan jari dengan kecepatan 60 kali selama 10 menit yang akan dilakukan oleh peneliti. SSBM	Melakukan terapi SSBM sesuai standar operasional prosedur.	-	-

		juga dilakukan dengan gerakan yang melingkar, panjang, lambat dan berirama dari pertengahan punggung kearah pangkal leher dan kemudian gerakan melingkar yang panjang, lambat dan berirama dari pertengahan punggung kearah sakral.			
	Tekanan darah	Istilah "tekanan darah" yaitu tekanan pada pembuluh nadi dari peredaran darah sistemik yang terdapat pada tubuh manusia.	Pengukuran tekanan darah menggunakan <i>Sphygnomanometer</i> aneroid dan stetoskop	1. Tekanan darah sistolik <i>pre-test</i> (Mean 149.00) dan <i>post-test</i> (Mean 137.17)	Rasio
2.		Tekanan darah dibedakan menjadi tekanan darah sistolik (tekanan pada saat jantung menguncup) dan diastolik (pada saat jantung mengendur).		2. Tekanan darah diastolik <i>pre-test</i> (Mean 91.50) dan <i>post-test</i> (Mean 83.33)	

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengobservasi, mengukur atau mengumpulkan data untuk menilai suatu fenomena dan mempermudah dalam penelitian (Dharma, 2011). Peneliti dapat memilih menggunakan instrumen yang telah ditentukan atau peneliti

dapat mengembangkan sendiri instrumen sesuai konsep yang telah ditetapkan berdasarkan fenomena yang ada.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dan sangat penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mengumpulkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan dan atau tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Jenis instrumen penelitian dibagi dalam enam bagian yang meliputi pengukuran: (1) tes; (2) kuesioner; (3) wawancara; (4) observasi; (5) skala bertingkat; (6) dokumentasi (Arikunto, 2010). Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *Sphygmomanometer*.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan oleh peneliti, sebaiknya dilakukan uji coba terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Dharma (2011), Uji validitas adalah uji ketepatan pengukuran suatu instrumen, yang dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur yang seharusnya memang diukur. Untuk mengukur tekanan darah, digunakan alat ukur berupa *sphygmomanometer* aneroid dan stetoskop yang masih baru.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Dharma (2011), uji reabilitas yaitu tingkat konsistensi suatu pengukuran, reabilitas menunjukkan hasil data yang konsisten jika instrumen digunakan secara berulang. Untuk mengukur tekanan darah, digunakan alat ukur *sphygmomanometer* aneroid dan stetoskop yang masih baru.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Dharma (2011) metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diteliti. Untuk pengumpulan data, data terdiri dari:

1. Sumber data primer

Data primer yaitu pemberian data secara langsung kepada pengumpul data tanpa perantara. Pada penelitian ini data hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi menggunakan *sphygmomanometer* dicatat.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diberikan secara tidak langsung tetapi dapat melalui perantara seperti dokumen, orang lain dan data sekunder biasanya berupa arsip. Pada penelitian ini data didapatkan melalui orang lain atau informasi dari orang lain maupun data yang didapatkan dari puskesmas Juanda kota Samarinda dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data, yaitu:

- 1) Setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing, pada hari Selasa, tanggal 30 April 2019 peneliti mengajukan surat izin dari instansi ditujukan kepada pihak Dinas Kesehatan Samarinda untuk melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Juanda kota Samarinda.
- 2) Setelah diberikan izin oleh instansi, pada hari Rabu, tanggal 08 Mei 2019 peneliti mengajukan surat studi pendahuluan kepada pihak Puskesmas Juanda kota Samarinda.
- 3) Pada hari Kamis, tanggal 09 Mei 2019 setelah peneliti mendapatkan izin secara lisan dan tertulis dari kepala Puskesmas Juanda Samarinda, peneliti mulai mengidentifikasi penderita DM yang datang berkunjung ke Puskesmas Juanda.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses mengumpulkan data dengan cara memperoleh ringkasan-ringkasan data menggunakan rumus tertentu, selanjutnya diolah menggunakan komputerisasi. Adapun proses dalam pengolahan data menurut Notoatmodjo (2012).

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing merupakan kegiatan untuk memperbaiki isian formulir atau kuisisioner. 4 cara yang dilakukan pada saat *editing* yaitu:

- 1) Lengkap, semua pertanyaan yang ada di kuesioner telah

terjawab.

- 2) Jelas, jawaban pertanyaan tulisannya cukup jelas terbaca.
- 3) Relevan, jawaban yang tertulis relevan dengan pertanyaan.
- 4) Konsisten, beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

b. *Coding Sheet* (Membuat lembaran Kode)

Setelah semua kuisioner diedit, lalu dilakukan pengkodean (coding) yaitu mengubah data menjadi angka numerik.

c. *Data Entry* (Memasukan Data)

Data dari hasil pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* dari masing-masing responden dalam bentuk angka atau lalu diolah kedalam program software komputer dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Setelah diolah, data bisa dilanjutkan ke proses berikutnya.

d. *Cleaning Cleaning* (Pembersihan Data)

Peneliti memeriksa kembali apakah ada terjadinya kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang diinput lalu dilakukan pengecekan atau pembenaran kembali oleh peneliti. Setelah dilakukan pembersihan, dilakukan proses selanjutnya.

e. *Analyzing*

Dalam tahap ini jawaban yang diberikan responden yang telah diterjemahkan menjadi bentuk angka, lalu diproses agar

peneliti lebih mudah untuk menganalisis. Analisis data merupakan inti dari dilakukannya penelitian

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo (2010), analisis univariat merupakan suatu metode untuk menganalisis tiap variabel yang diteliti. Data dan informasi yang diperoleh dari analisis univariat dapat mendeskripsikan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), variabel independen (pengaruh SSBM) dan variabel dependen (tekanan darah) yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat gambaran obyektif. Analisis univariat dilakukan menggunakan rumus distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

n = Jumlah Sampel Penelitian

Ada beberapa nilai yang dipakai seperti Median dan Mean.

1) Nilai median

Menurut Sugiyono (2014), median adalah nilai yang terletak pada observasi yang posisinya ditengah jika data tersebut sudah disusun mulai dari yang terkecil hingga

terbesar. Dapat menggunakan Median jika hasil uji normalitas dari kuisioner yaitu data yang tidak berdistribusi normal, jika jumlah data ganjil menggunakan rumus:

$$Me = \frac{xn}{2}$$

Dan jika jumlah data genap menggunakan rumus :

$$\frac{X_{n/2} + X_{n/2+1}}{2}$$

Keterangan:
 Me = Median
 X = Nilai data
 N = Jumlah data

2) Nilai Mean

Menurut Sugiyono (2014), yaitu nilai rata-rata yang didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada kelompok tersebut. Menggunakan Mean jika data berdistribusi normal. Rumus manual untuk menghitung mean adalah

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:
 Me = Mean
 Σ = Epilson (baca: jumlah)
 xi = Nilai x ke i sampai n
 n = jumlah individu

b. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2012), analisis bivariat digunakan untuk mengetahui karakteristik atau distribusi setiap variabelnya. Uji bivariat yang bisa digunakan untuk menguji hipotesis harus disesuaikan dengan tipe data yang tertera pada definisi operasional. Dalam definisi operasional tertulis bahwa variabel independen merupakan variabel dengan tipe data rasio. Sehingga, jika hasil uji normalitas menyatakan sebaran data normal, maka uji yang digunakan adalah *Paired T-test*. *Paired T-test* digunakan untuk menguji beda mean peringkat (data rasio) dari 2 hasil pengukuran kelompok yang sama, seperti beda mean peringkat antara *pre-test* dan *post-test*. Rumus manual untuk analisis data jika menggunakan *Paired T-test* adalah:

$$t = \frac{\bar{\delta}}{SD\bar{\delta}/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{\delta}$ = Rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sesudah)

$SD\bar{\delta}$ = Standar deviasi dari $\bar{\delta}$

n = Banyaknya sampel

Dari hasil uji statistik *Paired Sample T-test* yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa untuk tekanan darah sistolik dan diastolik, terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna (p -

value < 0.05) antara sebelum dan sesudah dilakukan *slow stroke back massage*.

J. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), etika penelitian sangat penting dalam pelaksanaan penelitian karena mencangkup perilaku peneliti terhadap responden saat penelitian dan terhadap masyarakat yang bersangkutan. Etika dalam penelitian harus sesuai dengan prinsip-prinsip etis yang selalu diterapkan pada saat melakukan kegiatan penelitian mulai dari membuar proposal penelitian sampai hasil dari penelitian. Hal yang harus diperhatikan dalam segi etika dalam melakukan penelitian yaitu:

1. *Informed consent* (persetujuan)

Persetujuan adalah cara peneliti untuk mendapatkan persetujuan dengan responden melalui lembar persetujuan. Diawali dengan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian dan tindakan yang ingin dilakukan kepada responden, jika responden setuju dengan ketentuan maka peneliti memberikan lembar persetujuan dan ditandatangani oleh responden yang bersedia dijadikan sampel.

2. *Anonimity* (kerahasiaan identitas atau tanpa nama)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dengan cara tidak mencantumkan atau menuliskan identitas responden di dalam kuisisioner maupun di data yang lain. Peneliti

dapat mengganti nama responden dengan kode atau inisial untuk agar tetap terjaga kerahasiannya.

3. *Justice* (keadilan)

Prinsip *justice* atau keadilan sangat penting dalam melakukan penelitian, adil dalam melakukan terapi yang akan diberikan pada kelompok perlakuan dalam penelitian.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan dalam informasi)

Dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data, peneliti menjamin kerahasiaan data penelitian, hasil maupun informasi atau masalah lain berhubungan dengan hal pribadi responden, peneliti, dan tempat dilakukannya penelitian yang bersifat *privacy*. Hanya data-data tertentu yang dipaorkan pada hasil penelitian.

K. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian yang akan dilakukan telah dibagi dalam beberapa tahap:

1. Tahap persiapan penelitian

- a) Menentukan judul sesuai peminatan dan mengkonsulkan judul kepada dosen pembimbing pada bulan April 2019.
- b) Mengajukan surat pengantar studi pendahuluan ke Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk ditandatangani dan disetujui.
- c) Peneliti megajukan surat izin permohonan studi pendahuluan

dan penelitian ke Dinas Kesehatan Samarinda untuk melakukan studi pendahuluan dengan Puskesmas Juanda Samarinda.

- d) Melakukan penyusunan proposal penelitian yang kemudian dikonsulkan dengan dosen pembimbing.
- e) Melakukan seminar proposal pada bulan Juli 2019, dan setelahnya dilakukan revisi sesuai masukan dan saran dari dosen penguji.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Setelah mendapatkan izin dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda, peneliti mengunjungi Puskesmas Juanda Samarinda untuk memulai pencarian responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b) Melakukan Koordinasi dengan pihak Puskesmas Juanda Samarinda berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- c) Peneliti menemui calon responden di Puskesmas Juanda Samarinda dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan.
- d) Setelah jumlah responden tercukupi, peneliti mulai melakukan penelitian dengan mendatangi rumah masing-masing responden. Sebelum diberikan terapi, dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan *sphygmomanometer* dan stetoskop. Setelah didapatkan hasilnya, dilakukan terapi selama

10 menit. Setelah selesai dilakukan terapi, kembali dilakukan pengukuran tekanan darah. Hasil yang didapat kemudian dicatat.

3. Tahap akhir

- a) Menyusun laporan hasil penelitian dari bab I hingga bab V yang meliputi interpretasi data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan data yang ada dihubungkan dengan teori terkait.
- b) Penyajian hasil penelitian dalam bentuk tertulis yang dilanjutkan dengan ujian pendadaran dan perbaikan atau revisi sesuai hasil ujian pendadaran.
- c) Penyerahan laporan hasil penelitian yang telah direvisi kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.